

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad menguraikan berbagai pandangannya terkait pendidikan karakter dalam kitab *Risālat Ādāb Sulūk Al-Murīd* dengan mengedepankan hubungan manusia bersama Allah Swt. Hal ini dapat ditemukan dalam pemikirannya yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter ialah mencetak individu yang memiliki ketaatan kepada Allah Swt. guna meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Diantara karakter-karakter yang mengandung ketaatan kepada Allah Swt. seperti karakter mendekatkan diri kepada Allah Swt, senantiasa bertaubat, berdzikir dan bertafakkur, menjaga diri dari maksiat dan dosa, senantiasa dalam keadaan suci, menahan hawa nafsu, menjauhi kemalasan dalam beribadah, tidak mengharapkan *karamah*, dan bergaul dengan baik kepada sesama. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter dengan optimal, hendaknya berbagai karakter tersebut disampaikan dengan menggunakan metode *targhib* dan *tarhib*, pembiasaan dan metode keteladanan.

Adapun K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya menguraikan bahwa pendidikan karakter ialah bagian penting dalam perkembangan zaman saat ini. Sebab menghiiasi diri dengan karakter-karakter mulia di zaman sekarang ialah tanda diterimanya suatu amal perbuatan oleh Allah Swt. Hal ini menunjukkan bahwa pengamalan atas setiap karakter dalam setiap sendi kehidupan merupakan tujuan atas pendidikan karakter. Dalam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari mengamalkan setiap karakter sebagai manifestasi ilmu yang dimiliki ialah bukti kemanfaatan ilmu dan kebahagiaan hidup. Adapun meninggalkan penerapan atas setiap ilmu yang dimiliki ialah suatu kerugian. Namun penerapan ilmu dan karakter hendaknya dilakukan dengan penuh keikhlasan, tanpa mengharapkan balasan baik berupa harta, jabatan, maupun popularitas. Dalam kitab *Ādāb Al-Ālim wa Al-Muta'allim* diuraikan bahwa karakter yang

harus tertanam dalam diri setiap individu meliputi karakter takwa, ikhlas, bersyukur, cinta ilmu, sabar, rendah hati, disiplin, wara', zuhud, demokratis dan peduli sosial. Berbagai karakter tersebut hendaknya disampaikan dengan metode pemberian nasihat dan motivasi, pembiasaan, dan keteladanan.

Secara umum pandangan kedua ulama diatas cenderung pada internalisasi berbagai karakter terpuji dan menghindari berbagai karakter tercela yang mengandung nilai religius dan sufistik dengan orientasinya pada rida Allah Swt dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bagi keduanya, urusan dunia bukanlah tujuan atas pendidikan karakter, melainkan dunia ialah pijakan atau tangga untuk kebahagiaan hidup di akhirat kelak. Secara substansinya, Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad cenderung fokus pada berbagai karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu yang menempuh jalan kepada Allah Swt. Sedangkan K.H. Hasyim Asy'ari menguraikan konsep pendidikan karakter dengan menitikberatkan pada aspek aplikasi atas berbagai karakter mulia sebagai manifestasi kemanfaatan ilmu dan kebahagiaan hidup. Berkaitan dengan metode, keduanya banyak menggunakan metode pemberian nasihat, pembiasaan, dan keteladanan. Hal ini didasarkan atas efektivitas dan pengaruh yang besar ketiga metode tersebut dalam optimalisasi proses pendidikan karakter. Keduanya terlihat berbeda dalam dua hal, yakni sisi redaksional dan klasifikasi dalam menguraikan berbagai pemikirannya berkaitan pendidikan Karakter

## **B. Implikasi Teoritis dan Praktis**

### **1. Implikasi Teoritis**

Pendidikan karakter dalam perspektif Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad dan K.H. Hasyim Asy'ari secara substansial tidaklah memiliki perbedaan yang mencolok. Justru pandangan keduanya cenderung pada berbagai karakter yang berhubungan dengan hati. Sebab hbaik atau buruknya kondisi hati akan berdampak besar pada setiap gerak fikiran, ucapan, dan tindakan. Oleh sebab itu, bagi setiap orang menjaga hati dari

segala penyakitnya merupakan suatu tindakan yang harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

## 2. Manfaat Praktis

Berangkat dari uraian-uraian diatas terkait pendidikan karakter secara umum maupun dalam perspektif Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad dan K.H. Hasyim Asy'ari maka hendaknya setiap individu perlu menyadari bahaya kemaksiatan dan dosa. Pada dasarnya kedua bahaya tersebut dapat muncul dari seluruh indera manusia. Mulut yang berkata kotor, telinga yang mendengarkan berbagai keburukan, mata yang melihat suatu yang dilarang agama, hidung yang menghirup sesuatu yang tidak halal, dan lidah yang mengkonsumsi sesuatu jelas status haramnya.

## C. Saran

Berangkat dari analisis corak pemikiran Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad dan K.H. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan karakter maka dapat dikerucutkan bahwa proses pendidikan karakter harus memperhatikan berbagai karakter yang berkaitan dengan hati dan fisik. Selain itu, perlu diperhatikan juga berbagai karakter yang berkaitan hubungan manusia terhadap Allah Swt. maupun hubungan manusia terhadap sesamanya. Harapan besar dihaturkan, semoga penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran dan pengingat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca sekalian dapat menambah wawasan terkait disiplin ilmu lainnya. sehingga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat menjadi bekal dalam mengarungi berbagai dinamika peradaban manusia saat ini dengan baik.